

## Pelatihan Produksi Konten Website Nagari sebagai Peningkatan Digitalisasi dan Keterbukaan Sarana Penyebaran Informasi

Hanafi Saputra<sup>1</sup>, Annisa Citra Triyandra<sup>2</sup>, Sri Oktika Amran<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [hanafisaputra25@fis.unp.ac.id](mailto:hanafisaputra25@fis.unp.ac.id).

### Abstrak

*Website* banyak dimanfaatkan oleh instansi pemerintahan sebagai upaya digitalisasi informasi dan keterbukaan informasi publik. Namun, pengelolaan *website* oleh instansi belum bergerak progresif dalam mencapai keterbukaan informasi publik. Nagari Koto Laweh pun sebagai instansi pemerintahan yang telah memiliki *website* resmi sejak tahun 2017 belum dikelola dengan baik, sehingga informasi belum tersedia sebagaimana mestinya. Maka, perlu adanya produksi konten *website* nagari sebagai sarana informasi publik sehingga informasi tentang nagari dapat diakses khalayak luas. Kegiatan produksi konten *website* dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan metode partisipatif. Program pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2024 dengan tahapan metode pelaksanaan pre-program, program, dan post-program. Program pengabdian ini diikuti oleh perangkat nagari di Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar. Hasil dari program pengabdian ini adalah konten *website* berupa foto dan caption yang telah diunggah pada *website* serta kelengkapan data dan informasi nagari pada *website* sebagai keterbukaan informasi. Dengan pengabdian tersebut turut menerapkan prinsip *learning by doing*, dimana peserta langsung melaksanakan proses pelatihan secara langsung untuk menghasilkan output sesuai target pengabdian yang dilakukan.

**Kata Kunci:** Digitalisasi; Keterbukaan Informasi; Informasi Publik; Produksi Konten; Website.

### Abstract

Websites are widely utilized by government institutions as part of their efforts to digitalize information and promote public information transparency. However, website management within these institutions has yet to show progressive development in achieving optimal public information disclosure. Nagari Koto Laweh, as a governmental entity that has operated an official website since 2017, has also not managed its website effectively, resulting in the unavailability of essential public information. Therefore, the production of website content is necessary to serve as a means of disseminating public information, enabling broader public access to information about the nagari. The website content production activities were conducted in the form of a participatory training program. This training program was implemented from July to August 2024, following three stages: pre-program, program implementation, and post-program. The community service program was attended by nagari officials in Koto Laweh, Tanah Datar Regency. The outcomes of the program include website content in the form of photographs and captions uploaded to the official website, along with the completion of relevant nagari data and information as part of promoting information transparency. This program also applied the principle of learning by doing, wherein participants were directly involved in hands-on training activities to produce outputs that aligned with the program's objectives.

**Keywords:** Content Production; Digitalization; Information Disclosure; Information; *Website*.

**How to Cite:** Saputra, H., Triyandra, A. C. & Amran, S. O. (2025). Pelatihan Produksi Konten Website Nagari sebagai Peningkatan Digitalisasi dan Keterbukaan Sarana Penyebaran Informasi di Nagari Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(2), 584-593.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2025 by author.

## Pendahuluan

Teknologi yang terus berkembang hari ini, memberikan dampak pada arus informasi yang dapat diakses dengan begitu cepat (Kurniawatik et al., 2021; Setiawan, 2018). Teknologi memberikan kemudahan penggunaannya dalam memperoleh informasi lebih canggih, cepat dan efisien (Diputra, 2020). *Website* sebagai salah satu sarana penyebaran informasi berbasis internet, kini memudahkan siapa saja untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Alharbi, Kang, & Hawryszkiewicz, 2015; Nurrahman, Dimas, Ma'sum, & Ino, 2021; Rafiq, 2020). *Website* dewasa ini banyak dimanfaatkan oleh instansi pemerintahan untuk menyediakan informasi yang lengkap dan terbaru (Damanik & Purwaningsih, 2017).

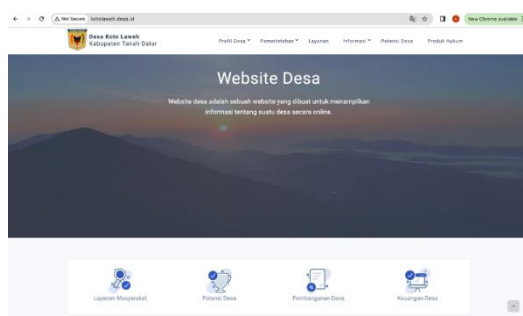
Penggunaan *website* oleh instansi pemerintahan ini, merupakan salah satu bentuk perwujudan *e-government* (Nurrahman et al., 2021). Hal tersebut sejalan dengan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*, yang membuka ruang bagi pemerintah pada level pusat hingga daerah untuk memanfaatkan teknologi dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan (Alusi & Sensuse, 2014; Benda-Beckmann & Benda-Beckmann, 2013; Inpres, 2023; Rahmi, Amilia, Ramadhani Fajri, & Azrul, 2024). *Website* sebagai wujud *e-government* ini, dapat meningkatkan pelayanan publik lebih efektif dan efisien. Wujudnya dapat dilihat dalam peningkatan efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan salah satunya keterbukaan informasi publik (Alusi & Sensuse, 2014).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, keterbukaan informasi publik adalah salah satu bentuk pelayanan publik dan menjadi kewajiban setiap badan publik baik yang ada di level nasional, provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang terkini dan akurat, menuntut suatu pemerintahan tak terkecuali desa untuk menyediakan ruang yang efisien dan efektif untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Melalui *website* institusi pemerintahan, mencoba memanfaatkan teknologi informasi yang memberikan kemudahan dalam sarana transparansi keterbukaan informasi kepada publik.

Pemerintah Nagari Koto Laweh merupakan salah satu nagari yang memanfaatkan *website* sebagai sarana keterbukaan informasi nagarinya. Koto Laweh merupakan salah satu Nagari yang terletak di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar (Mandasari & Chalid, 2015; RPJM Nagari Koto Laweh, 2023). Nagari Koto Laweh adalah wilayah sentra pertanian yang menghasilkan tanaman sayur mayur berkualitas. Luas wilayah Nagari Koto Laweh sekitar 727 Hektar atau 7,27 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 (lima) Jorong yakni jorong Balai Gadang, Jorong Kapalo Koto, Jorong Batu Panjang, jorong Pincuran Tujuh, dan Jorong Kandang Diguguak (Mandasari & Chalid, 2015; RPJM Nagari Koto Laweh, 2023).

Kemudian, berdasarkan data dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari Koto Laweh (2023) menyebutkan bahwa Jumlah penduduk di Nagari Koto Laweh sebanyak 3.337 jiwa yang terdiri dari 1.677 jiwa laki-laki dan 1.660 jiwa perempuan dan terdiri dari 922 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk Nagari Koto Laweh sebagian besar adalah petani 80%, Pegawai Negeri Sipil 5%, dan wiraswasta 15%.

Permasalahan yang dialami oleh pemerintah Nagari Koto Laweh adalah ketidakmampuan sumber daya manusianya untuk mengelola dan memproduksi konten *websitenya*. Hal tersebut dapat dilihat jika membuka halaman *website* [kotalaweh.desa.id](http://kotalaweh.desa.id), tidak terlihat konten yang disajikan oleh *website* tersebut.



**Gambar 1. Laman Website Nagari Koto Laweh**

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Pada gambar di atas terlihat bahwa pada satu sisi, Nagari Koto Laweh telah memiliki *website*. Tujuan dibuatnya *website* tersebut yaitu untuk media pelayanan publik resmi nagari, yang dibangun dan dikelola oleh tim nagari setempat. Melalui pemanfaatan *website* tersebut, diharapkan penyelenggaraan pelayanan publik dapat dilakukan secara cepat dan mudah.

Akibatnya, keberadaan *website* nagari itu belum teroptimalkan dengan baik. Terbukti dengan hasil penelusuran yang dilakukan, *website* itu masih dalam kondisi kosong dan masih belum terdapat informasi sebagaimana mestinya *website* secara ideal. Artinya, kehadiran *website* nagari tersebut dari tahun 2017 belum mampu memenuhi dan merealisasikan target tujuan yang semula dirancang dalam melahirkan *website* tersebut. Padahal, jika kita melangkah maju, di tengah arus digitalisasi yang semakin pesat, nagari dituntut tidak hanya sekedar memiliki akses internet saja, namun juga harus merujuk pada penggunaan teknologi dan informasi dalam menyimpan, mengelola dan penyebaran data. Di tengah tuntutan zaman *society* 5.0, penggunaan internet khususnya *website* merupakan tuntutan dan hal yang harus dipenuhi. Sebab secara tidak langsung, *website* sebenarnya memiliki keuntungan manifes berupa etalase garda terdepan berbagai aspek, khususnya dalam promosi dan sumber informasi. Penggunaannya yang efektif dapat membuka berbagai kemungkinan baru termasuk pemasalan layanan yang diberikan kepada masyarakat, bahkan turut memberikan kontribusi dalam penyerapan informasi dan kedekatan dengan masyarakat (Diputra et al., 2020; Suhendra, 2013).

Faktanya, pemerintahan Nagari Koto Laweh masih belum dapat mengoptimalkan penggunaan *website* nagarinya sebagai sarana keterbukaan informasi bagi masyarakatnya. Hal ini sejalan apa yang dirasakan beberapa masyarakat nagari, mereka mengeluhkan sulit untuk mendapatkan informasi mengenai kebijakan maupun birokrasi pemerintah nagari. Padahal jika *website* tersebut dapat dikembangkan dan dikelola dengan baik, tentu akan membuka berbagai macam potensi dan peluang baru yang lebih luas bagi Nagari Koto Laweh sendiri. Berangkat dari hal di atas, melalui pengabdian masyarakat ini nantinya dapat meningkatkan *skill* dalam memproduksi konten *website* nagari, khususnya memberdayakan individu dan komunitas lokal untuk menjadi lebih mandiri secara digital. Hal itu tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan partisipasi *online* semata, namun juga meningkatkan kesempatan mendapatkan peluang-peluang baru terkait dengan teknologi. Meningkatnya kemampuan digital akan meningkatkan produktivitas dalam berbagai aspek.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan prinsip partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek aktif dalam pergerakan infrastruktur digital di daerahnya. Metode ini berorientasi pemberdayaan masyarakat atau pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah di tengah-tengah mitra (Afandi et al., 2022). Selain itu, program pengabdian kepada masyarakat yang akan dijalankan ini diukur sesuai mekanisme rancangan pelatihan produksi konten dari beberapa tahapan yang digambarkan pada gambar berikut:



**Gambar 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**  
Sumber: Olahan Tim Pengabdian

Tahapan pertama pelatihan ialah pre program yang dilaksanakan bersama mitra sebelum program pelatihan produksi konten *website*. Kegiatan pre program yang dimaksud di antaranya mengukur sejauh mana pengetahuan digitalisasi dalam bentuk pre test dengan menjawab pertanyaan tentang digitalisasi nagari, proses produksi konten, dan keterbukaan informasi publik. Setelah itu, tim pengabdian melakukan sosialisasi pada mitra tentang pentingnya keterbukaan informasi publik. Proses ini menjadi awal jalan fungsi keterbukaan informasi nagari dalam menyelenggarakan pelayanan publik ke depannya.

Setelah pre program dilaksanakan, tahapan selanjutnya ialah program pelatihan produksi konten *website* dengan menggunakan metode pelatihan secara langsung dengan mitra (Huda, Yefferson, & Tasrif, 2024). Pelatihan produksi konten dilakukan atas prinsip partisipatif dengan cara membangun dialog bersama yang bertujuan meningkatkan keterampilan teknis mitra sebagai peserta. Keterampilan teknis ini termasuk dalam membuat perencanaan konten, produksi konten, dan distribusi konten.

Tahapan terakhir dalam pelatihan ini ialah post program di mana mengevaluasi perubahan konten *website* dan perubahan pengetahuan mitra setelah dilakukannya pelatihan. Adapun kegiatan post program ialah pelaksanaan post test di mana mengukur perubahan pengetahuan mitra. Perangkat pengukuran post test sama dengan perangkat pengukuran pre test di mana memberikan pertanyaan tentang digitalisasi konten, proses produksi konten, dan keterbukaan informasi publik. Evaluasi produksi konten dilakukan secara berkala melalui monitoring hasil konten *website* yang dibuat langsung oleh mitra yang menerapkan prinsip partisipatif.

Secara keseluruhan, partisipasi mitra dalam kegiatan pelatihan produksi konten *website* ini yaitu memperhatikan prinsip-prinsip partisipatif (Sangian, Dengo, & Pombengi, 2018). Hal ini dimaknai bahwa mitra sebagai subjek aktif yang membuka ruang dialog mulai dari penentuan solusi hingga eksekusi pelatihan produksi konten *website*. Mitra adalah pihak yang menjadi pelaksana fungsi keterbukaan informasi pada publik. di samping itu, mitra menjadi penopang teknis pelaksanaan program supaya berjalan sesuai perencanaan yang dirumuskan bersama seperti lokasi kegiatan, proses pelatihan, kesediaan sarana dan prasarana pelatihan.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan perangkat nagari, semenjak *website* nagari ini di bangun tahun 2017, belum ada perangkat nagari yang dapat mengelola *website* tersebut. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan *skill* perangkat nagari dalam pengelolaan dan masih kurangnya kesadaran untuk meningkatkan digitalisasi nagari.

“*Website* itu dari tahun 2017 sudah ada, namun belum produktif dan belum terkelola dengan baik. Permasalahannya terletak pada belum adanya kemampuan yang mumpuni dan sumber daya yang bertanggung jawab belum memiliki keahlian itu.” (Wawancara Wali Nagari, 20 Maret 2024).

*Website* nagari ini sebelumnya sudah sempat ingin dikelola kembali oleh pemerintah setempat, hanya saja terkendala kembali oleh keterbatasan anggaran dan waktu. Hal tersebut disampaikan oleh Mulyadi, SD. Mantari Basa selaku Wali Nagari Koto Laweh dalam wawancara yang dilakukan, beliau menambahkan bahwa ada rencana untuk melakukan kerjasama dengan pihak luar dalam pengelolaan *website* tersebut, namun belum sempat terealisasi.

“Ada rencana kerja sama dengan pihak luar untuk mengelola *website*, tapi belum terealisasi karena keterbatasan anggaran dan waktu.” (Wawancara Wali Nagari, 20 Maret 2024).

Solusi yang akan dilaksanakan berdasarkan permasalahan mitra adalah peningkatan *softskill* dan *hardskill* dalam produksi konten *website* sebagai bentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya peningkatan digitalisasi nagari. Kemudian, pemanfaatan platform *website* dapat memberikan solusi akan terwujudnya keterbukaan informasi publik secara luas. Olehnya, perlu pelatihan produksi konten sebagai peningkatan digitalisasi dan keterbukaan sarana penyebaran informasi yang dijalankan bersama mitra. Pelatihan tersebut dilaksanakan ke dalam program pengabdian yang diikuti oleh perangkat nagari di Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar. Program pengabdian dilakukan pada bulan Juli 2024 sampai Agustus 2024 dengan tahapan pelaksanaan pre-program, program, dan post-program.

### Pre-Program

Pre program merupakan kegiatan bersama mitra sebelum program pelatihan dilaksanakan. Pada bagian ini tim pengabdian memulai dengan melakukan penjajakan ke Nagari Koto Laweh untuk memperkuat dan memperjelas permasalahan yang dialami dari Nagari Koto Laweh dalam pengelolaan *website* Nagari. Kegiatan ini termasuk *Focus Group Discussion* (FGD) terkait permasalahan *website* nagari. Pelaksanaannya dilakukan pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2024. Tim pengabdian memulai perjalanan dari Kota Padang dan tiba di lokasi sekitar pukul 10.00 WIB.

Dalam prose FGD tersebut, tim melakukan diskusi dengan pemerintah Nagari Koto Laweh. Dimana dalam proses diskusi pertama tim pengabdian mengumpulkan sejarah dan gambaran bagaimana keberadaan *website* Nagari tersebut. Dari data yang diperoleh, diketahui *website* hadir sebagai salah satu program dari pemerintahan pusat untuk mewujudkan digitalisasi hingga level akar rumput. Keberadaannya secara *top down* diberikan Pemerintah Pusat melalui Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Tanah Datar. Berangkat dari hal itu, pemerintah nagari menyambut dengan terbuka keberadaan *website* nagari tersebut. Hal ini dikarenakan salah satu program unggulan dari pemerintahan nagari untuk terciptanya keterbukaan dan transparansi informasi bagi masyarakat luar (tidak hanya pada tatanan lokal saja). Hanya saja keberadaan *website* belum beriringan dengan kapasitas atau *skill* perangkat yang belum ada dalam pengelolaan *website*.



**Gambar 3. Pelaksanaan FGD Tim Pengabdian dengan Mitra**

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Setelah itu, tim pengabdian dan pemerintahan nagari membahas seputar teknis pelaksanaan seperti ketersediaan lokasi, pengundangan peserta, dan hal lain yang diperlukan dalam proses pelaksanaan pengabdian dalam kegiatan FGD. Kemudian, tim pengabdian menyampaikan sistem dan tanggal pelaksanaan kegiatan yang juga diselaraskan dengan agenda nagari yang telah ada. Tepatnya pada hari Senin tanggal 12 Agustus 2024 pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan.

Pada hari kegiatan pengabdian, peserta pelatihan dihadiri oleh seluruh perangkat Nagari Koto Laweh sebagai peserta kegiatan. Kegiatan pengabdian diselenggarakan di Ruang Pertemuan Kantor Nagari Koto Laweh yang dimulai pukul 09.00 WIB. Selain perangkat nagari, kegiatan pelatihan dihadiri oleh Wali Nagari Koto Laweh Mulyadi, Sd. Mantari Basa, Ketua Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari (BPRN) yang diwakili oleh anggota, tim pengabdian serta narasumber pelatihan.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kegiatan oleh ketua tim pengabdian, Hanafi Saputra, S.Pd., M.A. Dalam sosialisasi tersebut disampaikan bahwa pelaksanaan pelatihan produksi konten *website* ini diadakan sebagai respons digitalisasi nagari atas keterbukaan informasi publik kepada masyarakat. Hal tersebut juga direspons oleh Wali Nagari Koto Laweh, Mulyadi, Sd. Mantari Basa, bahwasanya *website* menjadi bagian penting program nagari Koto Laweh yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi pengabdian.

Setelah sosialisasi kegiatan dilaksanakan, tim pengabdian mengadakan pre-test kepada peserta yakni perangkat nagari tentang pengetahuan mereka pada pembuatan konten dan pengelolaan *website* nagari. Pre-test dibuka dengan menyediakan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan tertutup. Tahapan yang dilalui mitra untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Pertanyaan tersebut bersifat tertutup dan terbuka yang terdiri atas komponen indikator digitalisasi nagari, proses produksi konten, dan keterbukaan informasi publik.



**Gambar 4. Pelaksanaan Pre-Test Kepada Peserta Sebelum Pelatihan**

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Pre-Test dilakukan oleh peserta secara mandiri untuk mengetahui kapasitas pengetahuan peserta pelatihan. Selain itu, proses ini berkaitan dengan sosialisasi, tahapan yang dilakukan tim bersama mitra untuk menegaskan pentingnya digitalisasi dan produksi konten *website* oleh pemangku kepentingan sebagai keterbukaan informasi publik. Hasil pre-test menunjukkan sebanyak 66.7% peserta pelatihan mengetahui tentang digitalisasi, sejumlah 91.7% mengetahui manfaat *website*, kemudian 41.7% memperoleh informasi nagari dari media sosial dibandingkan media konvensional serta media komunikasi pribadi, dan 58.3% menyebutkan bahwa konten utama dalam *website* ini ialah video dibandingkan bentuk-bentuk konten lainnya (foto, teks, gambar, dan grafis).

### Program

Setelah pre-test dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber Muhammad David Hendra, S.I.Kom., M.I.Kom. berkenaan dengan teknik pembuatan konten. Diantara teknik pembuatan konten tersebut yaitu teknik pengambilan foto, pembuatan berita terkait dengan kegiatan,

serta beberapa pendekatan yang mesti ada dalam pembuatan berita tersebut. Narasumber menjelaskan pentingnya teknik penggunaan kamera sederhana berupa pemanfaatan gawai yang ada (*smartphone*) untuk pengabdian kegiatan. Kamera sederhana yang ada pada gawai masing-masing bisa digunakan untuk mengambil foto kegiatan sejauh pemotret mampu melakukan pengaturan atas pencahayaannya.



**Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan Produksi Konten pada *Website***

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Selain itu juga dijelaskan bahwa adanya beberapa aplikasi *free* yang dapat dimanfaatkan para peserta untuk melakukan proses *editing* atas hasil gambar yang telah dipotret. Dalam kesempatan itu juga narasumber menjelaskan bagaimana pentingnya *website* sebagai ranah *branding* nagari yang dapat sekaligus menjadi daya tarik dan daya jual untuk khalayak ramai. Sebab pemanfaatan *website* mampu menjangkau pengguna yang lebih luas melampaui batas ruang dan waktu.

Narasumber pelatihan juga menjelaskan urgensi pengelolaan *website* sebagai etalase nagari yang dapat mempromosikan berbagai sumber daya yang ada. Informasi seputar Nagari Koto Laweh yang mestinya dapat diakses oleh banyak orang dengan melakukan pencarian menggunakan browser internet menjadi bagian dari manfaat *website* instansi pemerintahan. Selain penjelasan seputar teknik pembuatan konten dan pengelolaan *website*, tim pengabdian juga memaparkan potensi perkembangan *website* Nagari Koto Laweh yang menjadi daftar teratas dalam pencarian.

Setelah materi pelatihan disampaikan oleh narasumber, maka dilanjutkan dengan proses praktek produksi konten *website* berupa foto dan teks foto. Peserta pelatihan diminta untuk mempraktikkan teknik yang telah dipaparkan oleh narasumber, kemudian mengambil foto kegiatan yang sedang dilakukan dengan memperhatikan teknik kamera dan pencahayaan dilakukan. Setelah itu peserta didampingi untuk melakukan pengeditan atas tangkapan gambar yang telah dilakukan. Hasil praktek yang dikerjakan peserta kemudian dikumpulkan untuk kemudian dievaluasi oleh narasumber.



**Gambar 6. Peserta Melakukan Praktek Pembuatan Konten Menggunakan Alat Sederhana (Handphone) dan Pembuatan Berita**

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Proses yang dilakukan tersebut berkaitan dengan tahapan perencanaan konten. Kegiatan ini saling terkait pada pengetahuan mitra akan pentingnya keterbukaan informasi publik yang membentuk sensibilitas mitra pada perancangan materi konten *website*. Selanjutnya, tahapan yang dilalui yaitu produksi konten. Pada tahapan ini, mitra memproduksi konten *website* sesuai perencanaan materi konten pada tahapan sebelumnya. Kegiatan ini pun memfasilitasi kebutuhan konten *website* agar materi yang diproduksi dapat dipercaya oleh publik. Dalam hal ini, proses produksi konten yang dimaksud berupa pengambilan gambar, pengaturan pencahayaan, dan pengeditan menggunakan perangkat sederhana yang dilakukan peserta pelatihan sebagai bentuk praktik teknik pembuatan berita. Masing-masing peserta diminta untuk mengimprovisasi pengetahuannya dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk bekerja secara bebas.

Tahapan itu kemudian diakhiri dengan distribusi konten, dimana kegiatan selanjutnya merupakan penyebaran informasi melalui konten *website* sehingga dapat menjalankan fungsi keterbukaan informasi pada

publik. Hanya saja, dalam proses ini disimulasikan dengan mengunggah hasil produksi peserta menggunakan link yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Hasil foto dan teks foto yang dilakukan oleh sebagian peserta dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 1. Hasil Foto dan *Caption* oleh Mitra**

No	Hasil Foto	Hasil <i>Caption</i> Foto
1		Bpk. Muhammad David Hendra, S.Kom. M.Kom memberikan pemaparan tentang konten <i>website</i> yang menarik bagi pembaca, pada hari ini Senin, 12 Agustus 2024 di Aula Kantor Wali Nagari Koto Laweh. Kegiatan ini merupakan sebuah program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen Universitas Negeri Padang. (SYAFRIADI)
2		Sebanyak 15 orang perangkat Nagari Koto Laweh mengikuti pelatihan produksi konten <i>website</i> nagari sebagai peningkatan digitalisasi dan keterbukaan sarana penyebaran informasi di Nagari Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar. Pelatihan dilaksanakan di kantor Wali Nagari Koto Laweh pada hari Senin tanggal 12 Agustus tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Padang Bapak Hanafi Saputra, S.Pd., M.A. angku DT. Rajo Naando. Maksud dilaksanakannya pelatihan ini supaya setiap nagari terkhususnya nagari koto laweh memiliki <i>website</i> nagari dan segala informasi mengenai nagari atau desa bisa diakses oleh masyarakat melalui <i>website</i> nagari. Sumber informasi by: Nurahima Foto by: Nurahima
3		Universitas Negeri Padang (UNP) melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), melaksanakan Pelatihan Produksi Konten <i>Website</i> Nagari sebagai Peningkatan Digitalisasi dan Keterbukaan Sarana Penyebaran Informasi di Nagari Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar, Senin (12/8). Kegiatan diikuti oleh seluruh Perangkat Nagari Koto Laweh dengan materi Pembuatan Foto dan Video dan Penulisan Konten <i>Website</i> yang disampaikan oleh narasumber Muhammad David Hendra dan Sri Oktika Amran. (PEMNAG KOTO LAWEH/Adra).
4		Pelatihan pembuatan <i>website</i> Nagari, Senin/12 Agustus 2024. Kegiatan hari ini dilaksanakan oleh Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Padang di Kantor Wali Nagari Koto Laweh yang bertujuan agar masyarakat serta dunia luar bisa mengetahui tentang Nagari Koto Laweh seperti informasi penduduk, wisata yang ada dinagari dan sebagainya. Sumber: Warnidawat

Sumber: Olahan Tim Pengabdi

### Post Program

Pada kegiatan post program pengabdian, tim pengabdi bersama mitra melaksanakan dua kegiatan yaitu post test dan *monitoring* konten *website*. *Pertama*, post test yang perubahan pengetahuan dan perilaku mitra saat sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan produksi konten *website*. Tahapan ini dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman dan perilaku mitra setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan. Perangkat pengukuran sama dengan perangkat pengukuran pre test yang dilakukan sebelumnya. Hal itu

berupa menyediakan pertanyaan terbuka dan tertutup tentang digitalisasi nagari, proses produksi konten, dan keterbukaan informasi publik.



**Gambar 7. Peserta Melakukan Post-Test Pasca Pelaksanaan Pelatihan**

Sumber: Dokumen Pengabdian

Dalam proses post-tes yang dilakukan ini, peserta kembali diberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur seberapa paham dan seberapa tinggi perkembangan pengetahuan peserta pelatihan mengenai pembuatan konten dan pengelolaan *website*. Hal tersebut berguna untuk melihat dan mengevaluasi bagaimana progres pengembangan pengetahuan dan *skill* dari peserta atas pelatihan yang telah dilakukan. Hasil post test menunjukkan sebanyak 100% peserta sudah mengetahui tentang digitalisasi serta juga seluruh peserta mengetahui manfaat *website* dimana 100% peserta memilih jawaban 'Ya' pada form kuesioner yang dibagikan. Olehnya, dengan diadakan pelatihan ini, peserta mengetahui pengetahuan tentang digitalisasi dan manfaat *website* bagi instansi pemerintahan. Namun, pengetahuan tentang bentuk konten *website* masih menyebutkan video sebagai konten utama dalam *website* yakni 72.7% dibandingkan bentuk konten *website* lainnya (foto, teks, gambar, dan grafis).

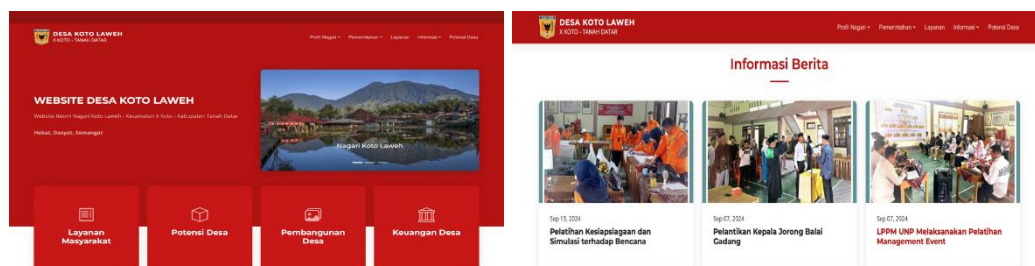
**Tabel 2. Pengetahuan Mitra (%) dalam Pelatihan Produksi Konten *Website* Nagari**

Indikator	Pre Test	Post test	Perubahan
Pengetahuan Digitalisasi Informasi Nagari	66,7	100	+33,3
Pengetahuan Manfaat <i>Website</i> Nagari	91,7	100	+8,3
Pengetahuan Bentuk Konten di <i>Website</i>	58,3	72,7	+14,4
<b>Persentase Peningkatan</b>	<b>72,2</b>	<b>90,9</b>	<b>18,2</b>

Sumber: Olahan Tim Pengabdian

Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dengan post-test memberikan dampak yang cukup signifikan terutama tentang pengetahuan peserta tentang digitalisasi informasi nagari dan bentuk konten di *website* nagari. Hal ini menjadi temuan pengabdian bahwa mitra sebagai pengelola konten di *website* sudah mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai peningkatan digitalisasi informasi nagari. Pengetahuan ini memberikan kesadaran mitra akan pentingnya manfaat *website* sebagai jendela bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi publik terkait nagari (Rahmi et al., 2024).

*Kedua*, peninjauan (*monitoring*) konten *website* yang sudah diproduksi oleh perangkat nagari setelah pelatihan produksi konten dilaksanakan. Tim pengabdian meninjau hasil konten yang telah diproduksi oleh mitra secara mandiri. Berikut laman *website* dan konten yang terisi setelah pelatihan dilaksanakan.



**Gambar 8. Laman *Website* Nagari Koto Laweh setelah Program Pelatihan**

Sumber: Dokumentasi Pengabdian

Mengacu pada temuan pengabdian tersebut, agaknya relevan dengan beberapa tulisan yang telah ada. Seperti adanya dua unsur dalam digitalisasi berupa memberdayakan masyarakat dan penerapan teknologi

informasi (Siti Aisyah & Eddy Suriyani, 2024). Implementasi prinsip digitalisasi juga meliputi digitalisasi layanan publik melalui platform web. Pewujudannya memerlukan pelatihan intensif bagi aparatur desa. Pendampingan teknis secara langsung meningkatkan transparansi dan efisiensi administrasi desa (Darmadi, Nugraha, Fadlilah, Suryadithia, & Al Kautsar, 2025). Hal itulah kemudian menjadi konsekuensi logis pelatihan pada pengabdian di tulisan ini hadir. Sebab memiliki korelasi dan kesamaan alur pikir yang relative sama, meskipun dengan cara pelaksanaan yang berbeda.

Lebih lanjut, peningkatan pengetahuan perangkat tersebut juga terbukti meningkatkan secara signifikan dengan pendekatan *learning by doing*. Dengan pelatihan yang berujung pada praktek langsung oleh perangkat nagari memberikan pengalaman langsung dalam peningkatan skill mereka. Contohnya pada pengabdian Krisnanik dalam pelatihan penggunaan aplikasi Simpokedes yang berhasil mengoptimalkan proses perencanaan hingga pelaporan program desa (Krisnanik, Rahayu, Yulnelly, & Indriana, 2023). Selain itu, Faktor psikososial seperti kepercayaan dan norma subjektif menjadi predictor utama dalam partisipasi masyarakat dalam e-government. Bahkan tingkat kepercayaan terhadap platform pemerintah secara positif memengaruhi niat warga untuk berpartisipasi secara online (Alharbi et al., 2015).

Oleh karena itu, penerapan pengabdian dengan skema pelatihan yang telah dilakukan tersebut dapat menjadi pendekatan dan model baru yang dapat dilakukan oleh nagari atau pun desa lain untuk meningkatkan digitalisasi nagari, peningkatan kapasitas perangkat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat berbasis pemberdayaan.

## Kesimpulan

Program pengabdian “Pelatihan Produksi Konten *Website* Nagari sebagai Peningkatan Digitalisasi dan Keterbukaan Sarana Penyebaran Informasi di Nagari Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar” telah dilaksanakan bulan Juli sampai Agustus 2024 dengan tahapan pelaksanaan pre-program, program, dan post-program. Program pengabdian ini diikuti oleh perangkat nagari di Koto Laweh Kabupaten Tanah Datar. Selain konten *website* yang diproduksi secara berkala, hasil dari program pengabdian ini ialah perubahan pengetahuan peserta terkait digitalisasi dan manfaat *website* bagi instansi pemerintahan. Peserta pengabdian mengetahui pentingnya manfaat *website* sebagai sarana keterbukaan informasi pada khalayak yang lebih luas. Namun, pengetahuan peserta pengabdian tentang bentuk konten *website* yang utama masih sebatas video dibandingkan bentuk konten lainnya (foto, teks, gambar, dan grafis). Olehnya, diharapkan pada program selanjutnya di Nagari Koto Laweh sudah mengetahui bahwa tidak hanya video saja yang harus ada di *website*.

## Daftar Pustaka

- Afandi, A. et al. (2022). *Metode Pengabdian* (1st ed.). Cirebon: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Alharbi, A., Kang, K., & Hawryszkiewicz, I. (2015). *The Influence of Trust and subjective Norms on Citizens' Intentions to Engage in E-participation on E-government Websites*. <https://arxiv.org/pdf/1606.00746>
- Alusi, F., & Sensuse, D. I. (2014). Penyusunan Strategi E-Government Berbasis Kerangka Kerja Peningkatan E-Government Indonesia (PEGI) di Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional. *Jurnal Sistem Informasi*, 10(1), 36. <https://doi.org/10.21609/jsi.v10i1.376>
- Benda-Beckmann, K., & Benda-Beckmann, F. (2013). *Political and Legal Transformations of an Indonesia Polity: Nagari from Colonisation to Decentralization*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Damanik, M. P., & Purwaningsih, E. H. (2017). E-Government And Its Application in Local Government. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(2), 151–164.
- Darmadi, R., Nugraha, M., Fadlilah, F., Suryadithia, R., & Al Kautsar, H. A. (2025). Implementasi Smart Governance Melalui Layanan Digital Berbasis Web di Desa Jamali Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 199–208. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14558>
- Diputra, S. K. et al. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Journal of Character Education Society*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1483>
- Huda, Y., Yefterson, R. B., & Tasrif, E. (2024). Pengembangan dan Pelatihan *Website* Sistem Informasi Kepariwisata (SIK) Nagari Dalko Sebagai Media Promosi Daya Tarik Wisata “Seribu Sarasah.” *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(3), 502–509. <https://doi.org/10.24036/abdi.v6i3.874>
- Krisnanik, E., Rahayu, T., Yulnelly, Y., & Indriana, I. H. (2023). Pelatihan Penggunaan Simpokedes untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Aparatur Desa Sukamanah Serang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 119–128. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i1.14034>

- 
- Kurniawatik, A. T., Khaerunnisa, K., & Tasya, T. (2021). Melek Information and Communications Technology (ICT) Pada Masyarakat Pedesaan di Era Globalisasi. *Cebong Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.35335/cebong.v1i1.3>
- Mandasari, P., & Chalid, N. (2015). Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Petani Sayuran di Kabupaten Tanah Datar Kec. X Koto Prov. Sumatera Barat (Studi Kasus di Nagari Koto Laweh dan Nagari Paninjauan). *JOM Fekon*, 2(1), 1–17.
- Nurrahman, A., Dimas, M., Ma'sum, M. F., & Ino, M. F. (2021). Pemanfaatan *Website* Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Publik di Kabupaten Garut. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 3(1), 78–95. <https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i1.2126>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2023 tentang Percepatan Transformasi Digital dan Keterpaduan Layanan Digital Nasional.
- Rafiq. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18–29. Retrieved from <https://ejournal.upnvj.ac.id/GlobalKomunika/article/view/1704>
- Rahmi, U., Amilia, W., Ramadhani Fajri, B., & Azrul, A. (2024). Layanan Informasi Berbasis Web Nagari sebagai Upaya Mewujudkan Digitalisasi Pelayanan Publik di Nagari Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Panrita Abdi*, 8(3), 574–583.
- RPJM Nagari Koto Laweh. (2023). *Profil Nagari RPJM 2023-2029*. Padang Panjang: Nagari Koto Laweh.
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2018). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(50).
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v4i1.1474>
- Siti Aisyah, & Eddy Suriyani. (2024). Implementasi Program Digitalisasi Desa (Digides) dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Desa Kapar Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. *JAPB*, 7(2), 2073–2088. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1139>
- Suhendra, A. (2013). Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan Jilbab dalam Al Qur'an. *Palastren*, 6(1), 1–22.